

PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOODS AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Daniel Nababan¹⁾; Andhika Ligar Hardika²⁾

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung

Email: daniel.nababan@widyatama.ac.id¹⁾; andhika.ligar @widyatama.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan *Foods and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI dari Tahun 2012 – Tahun 2015 (4 Tahun). Penelitian ini menggunakan 56 sampel penelitian, dengan variabel dependen adalah Perubahan Laba dan variabel independen sebanyak 8 rasio keuangan, yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara simultan *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Perubahan Laba, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*

Abstract

This research is done to analyze the influence of financial ratios in predicting of changes profit in foods and beverages listed BEI since 2012-2015 (4 years). This research used 56 samples data, the dependent variable is earning change and the independent variable are Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin. The hypothesis in this researched was tested by using double regression analysis system. The result of this research is that in partial test Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin given brought not significant impact in earning changes in foods and beverages listed BEI. While in simultaneously Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin given brought significant impact in earning changes in foods and beverages listed BEI.

Keywords: *earning changes, Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin*

I. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pangan berupa makanan dan minuman (*foods and beverages*). Dengan semakin berkembangnya jaman, maka kebutuhan makanan dan minuman juga semakin beraneka ragam. Hal ini membuat produsen makanan dan minuman harus kreatif untuk membuat jenis dan rasa makanan dan minuman sesuai kebutuhan pasar yakni masyarakat, sehingga produsen makanan dan minuman dapat bertahan dan bersaing dari pesaingnya. Selain menciptakan jenis dan rasa makanan dan minuman, perusahaan makanan dan minuman juga harus memberikan informasi akuntansi berupa laporan keuangan kepada pemegang saham agar dapat tetap bertahan dan bersaing dengan pesaingnya. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba-rugi, laporan

perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan oleh investor. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan laba dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Dengan rasio keuangan, maka akan memungkinkan investor juga menilai kondisi keuangan dan operasi serta kinerja perusahaan saat ini dan masa lalu, dalam mengambil keputusan atas investasinya (Lina Purnawati, 2005).

Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan yang diberikan kepada investor harus dapat mudah dipahami dan jelas. Hal yang paling utama dilihat oleh investor dalam laporan keuangan tersebut adalah rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi perubahan laba dimasa yang akan datang. Dikarenakan tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar atas dana yang diinvestasikan.

II. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015 No. 1, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (biasanya disajikan berupa laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Kieso, dkk (2007:2), laporan keuangan adalah sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal maupun eksternal entitas.

Dengan demikian, laporan keuangan nantinya akan menunjukkan kemampuan dari masing-masing perusahaan dalam bidang keuangannya. Hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut secara periodik. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi salah satu informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, maka akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis atau pembaca dan pengguna laporan keuangan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Novi Nugroho, 2007). Analisis terhadap rasio keuangan dapat memberikan pengetahuan mengenai keadaan sebenarnya perusahaan yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut,

maka akan dapat meningkatkan mutu maupun efektifitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengarahan maupun pengendalian.

Perubahan Laba

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba sebesar mungkin. Laba adalah indikator kinerja suatu perusahaan yang besarnya ada dalam laporan keuangan yaitu di laporan laba rugi (Subranyam, 2005). Perubahan Laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator perubahan laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

III. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor *foods and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni sebanyak 14 (empat belas) perusahaan. Sedangkan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok *foods and beverages*
2. Listing di BEI
3. Mengumumkan laporan keuangan tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 (4 tahun)
4. Rasio-rasio keuangan emiten dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang berlaku

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia berupa laporan keuangan dari www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan tersebut meliputi laporan keuangan tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Perubahan Laba, variabel independen nya terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt to Total Assets Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), *Total Assets Turn Over* (X5), *Inventory Turn Over* (X6), *Gross Profit Margin* (X7), dan *Net Profit Margin* (X8). Definisi dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Laba (Y). Perubahan Laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. *Current Ratio* / CR (X1). *Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.
3. *Quick Ratio* / QR (X2). *Quick Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar
4. *Debt to Total Assets Ratio* (X3). *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang.
5. *Debt to Equity Ratio* (X4). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas.
6. *Total Assets Turn Over* (X5). *Total Assets Turn Over* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.
7. *Inventory Turn Over* (X6). *Inventory Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam 1 (satu) periode.
8. *Gross Profit Margin* (X7). *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dibanding total nilai penjualan bersih.
9. *Net Profit Margin* (X8). *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas (sebelum *Current Ratio* dikeluarkan dari model penelitian)

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0,016	63,322
<i>Quick Ratio</i>	0,021	47,674
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	0,261	3,829
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,884	1,132
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,593	1,688
<i>Inventory Turn Over</i>	0,550	1,819
<i>Gross Profit Margin</i>	0,205	4,880
<i>Net Profit Margin</i>	0,269	3,713

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan ada 2 variabel yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10. Variabel tersebut adalah *Current Ratio* sebesar 63,322 dan *Quick Ratio* sebesar 47,674.

Menurut Daniati, Ninna dan Suhairi (2006), jika ada nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel yang memiliki nilai VIF yang terbesar dikeluarkan dari model penelitian. Sehingga variabel yang dikeluarkan dari model penelitian adalah *Current Ratio*.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas (setelah *Current Ratio* dikeluarkan dari model penelitian)

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Quick Ratio</i>	0,466	2,145
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	0,449	2,226
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,910	1,099
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,638	1,568
<i>Inventory Turn Over</i>	0,757	1,320
<i>Gross Profit Margin</i>	0,215	4,652
<i>Net Profit Margin</i>	0,269	3,712

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Setelah *Current Ratio* dikeluarkan dari model penelitian, maka dapat diketahui hasil uji multikolinearitas seperti yang ada di tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, setiap variabel memiliki nilai VIF < 10, dan nilai tolerance > 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Absolut Residual (5%)
<i>Quick Ratio</i>	0,154	0,05
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	0,084	0,05
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,256	0,05
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,515	0,05
<i>Inventory Turn Over</i>	0,265	0,05
<i>Gross Profit Margin</i>	0,091	0,05
<i>Net Profit Margin</i>	0,065	0,05

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan pada Tabel 3, menunjukkan nilai Signifikansi lebih besar dari nilai Absolut Residual

sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R	R ²	Durbin Watson
0,724	0,527	2,018

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 56 dan variabel (k) sebanyak 9, maka:

$$DU < DW < 4-DU$$

$$1,955 < 2,018 < 2,046$$

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Perubahan Laba	Quick Ratio	Debt to Total Assets Ratio	Debt to Equity Ratio	Total Assets Turn Over	Inventory Turn Over	Gross Profit Margin	Net Profit Margin
Kolmogorov – Smirnov Z	1,580	1,157	1,273	1,267	1,048	1,759	1,482	1,014
Asymp.Sig (2-tailed)	0,054	0,138	0,078	0,060	0,222	0,064	0,075	0,255

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2tailed) masing-masing variabel diatas

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis (Uji Parsial (Uji t))

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Stand. Error	Beta		
(constant)	1,055	0,794		1,329	0,190
Quick Ratio	-0,227	0,157	-0,274	-1,449	0,154
Debt to Total Assets Ratio	-1,967	1,115	-0,340	-1,764	0,084
Debt to Equity Ratio	0,014	0,012	0,156	1,149	0,256
Total Assets Turn Over	0,128	0,196	0,106	0,655	0,515
Inventory Turn Over	-0,023	0,020	-0,167	-1,127	0,265
Gross Profit Margin	-3,734	1,542	-0,675	-2,422	0,119
Net Profit Margin	-7,912	2,633	-0,748	-3,005	0,054

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,055 - 0,227X_2 - 1,967X_3 + 0,014X_4 + 0,0128X_5 - 0,023X_6 - 3,734X_7 - 7,912X_8$$

Dengan df = 56 dan $\alpha = 0,05$, maka t tabel yang diperoleh adalah 1,673. Maka dalam pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Dari hasil hitung hasil regresi linear berganda diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- Pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba.

$H_0 = \text{Quick Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.

Hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan Lina Purnawati (2005), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena *Quick Ratio* kurang dapat mencerminkan laba yang direalisasikan dimasa yang akan datang.

- Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap perubahan laba.

$H_0 = \text{Debt to Total Assets Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.

Hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan Novi Nugroho (2007) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan

- terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan dalam *Debt to Total Assets Ratio* hanya mempengaruhi jumlah total utang terhadap total aktiva yang dimiliki,.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba.
 $H_0 = \text{Debt to Equity Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
 Hipotesis ini didukung penelitian Novi Nugroho (2007), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan dalam *Debt to Equity Ratio* hanya dapat mengetahui pengaruh ekuitas terhadap hutang yang dimiliki.
 4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap perubahan laba.
 $H_0 = \text{Total Assets Turn Over}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
 Hipotesis ini didukung penelitian Roma Uly Juliana (2003), yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya volume penjualan tidak dapat menjamin bahwa kondisi perusahaan mengalami laba, karena tinggi atau rendahnya penjualan juga akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan.
 5. Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap perubahan laba.
 $H_0 = \text{Inventory Turn Over}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
 Hipotesis ini didukung penelitian Lina Purnawati (2005), yang menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena semakin besar persediaan yang ada maka akan mempengaruhi tingkat penjualan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan tersebut.
 6. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba.
 $H_0 = \text{Gross Profit Margin}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
 Hipotesis ini didukung penelitian Lina Purnawati (2005), yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan

tidak dapat menutup seluruh biaya operasional perusahaan.

7. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba.
 $H_0 = \text{Net Profit Margin}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
 Hipotesis ini didukung penelitian Roma Uly Juliana (2003), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh melalui penjualan setelah dikurangi semua biaya tidak dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	6,323	7	0,903	21,705	0,000 ^b
Residual	25,426	48	0,530		
Total	31,749	55			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

F tabel yang diperoleh adalah 2,05. Maka dalam pengambilan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis adalah:

$H_1 = \text{Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin}$ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.

Hipotesis ini didukung penelitian Novi Nugroho (2007) dan Roma Uly Juliana (2003), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

V. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar

di BEI, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. *Debt to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
5. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
6. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
7. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.
8. *Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Inventory Turn Over, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI.

Purnawati, Lina, 2005, *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Juliana, Uly Roma, *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No. 2, 2005.

Suwarno, Agus, 2004, *Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006, *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nugroho, Novi, 2007, *Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2015